

# **PEMASARAN IKAN ASAP DI PASAR LANGGAM KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**

**Oleh**

**M. Windra Fitra<sup>1)</sup>, Hamdi Hamid<sup>2)</sup> dan Lamun Bathara<sup>2)</sup>  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau**

Emai: windrafitra46@gmail.com

- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 April – 25 Mei 2016 di Pasar Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penawaran, permintaan dan bentuk pemasaran ikan asap di Pasar Langgam. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey dengan jumlah responden 10 orang. Jumlah penawaran dan permintaan ikan asap saat musim sebanyak 400 – 500 kg/minggu dan saat tidak musim hanya sebanyak 150 – 200 kg/minggu. Pemasaran ikan asap dari sisi produk tergolong kualitas bagus dengan jenis ikan Selais, Baung, Patin, dan Motan. Harga ikan asap di Pasar Langgam relatif terjangkau dengan keuntungan mencapai Rp 5.000,- sampai Rp 10.000,- per kilogramnya. Distribusi ikan asap di Pasar Langgam cukup pendek, yaitu nelayan pengolah ke pedagang pengumpul kemudian ke pedagang pengecer sampai kepada konsumen akhir.

Kata kunci: pemasaran, penawaran, permintaan, ikan asap, Pasar Langgam

**Marketing Fish Smoke In The Market Langgam, Langgam Subdistrict  
Pelalawan District Riau Province**

**By**

**M. Windra Fitra<sup>1)</sup>, Hamdi Hamid<sup>2)</sup> dan Lamun Bathara<sup>2)</sup>  
Fisheries and Marine Science Faculty of Riau University**

Email: windrafitra46@gmail.com

- 1) The student in Fisheries and Marine Science Faculty Riau University
- 2) The lecturer in Fisheries and Marine Science Faculty Riau University

**ABSTRACT**

This study was conducted by the 25th of April until 25 May 2016 in the Market Langgam, Langgam Subdistrict Pelalawan District Riau Province. Research aims to analyze supply, demand and the form of marketing fish smoke in Langgam Market. Methods used in research is the method survey with the number of respondents 10 people. The number of supply and demand fish smoke the as many as 400 until 500 kg per week and when not the only about 150 until 200 kg per week. Marketing fish smoke from the products are good quality with a kind of fish *Criptopterus bichirchis*, *Mystus nemurus*, *Pangasius pangasius*, and *Thynnichthys polylepis*. Price of smoke in Market Langgam relatively accessible to the advantage Rp 5.000,- until Rp 10.000,- per kilogram. Distribution fish smoke in Market Langgam short enough, namely fishermen processing to intermediary traders then to the traders are a retailer until to consumers the end.

Keywords: marketing, supply, demand, fish smoke, Langgam Market

## PENDAHULUAN

Kecamatan Langgam merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan, dimana kecamatan ini juga memiliki potensi yang besar. Secara geografis Kecamatan Langgam mempunyai letak geografis yang sangat strategis dimana daerah ini berdekatan dengan daerah yang juga memiliki potensi perikanan yang cukup besar terutama dengan pusat pemerintahan Kabupaten Pelalawan yaitu kota Pangkalan Kerinci. Pada kecamatan Langgam terdapat pasar yang potensial untuk memasarkan hasil perikanan yaitu Pasar Langgam.

Kecamatan Langgam memiliki hasil olahan perikanan yang khas yaitu ikan asap (salai), ikan asap adalah pengolahan ikan dengan cara pengasapan yang bertujuan untuk mempertahankan kualitas ikan atau mempertahankan nilai ikan tersebut agar bertahan lebih lama. Pengolahan ikan di Kecamatan Langgam masih menggunakan cara tradisional sehingga memiliki cita rasa yang berbeda dan khas di bandingkan dengan daerah lainnya.

Ikan Asap yang ada di Pasar Langgam tidak hanya berasal dari daerah kecamatan Langgam saja, tetapi juga berasal dari berbagai daerah yang ada di Kecamatan lainnya. Banyaknya ketersediaan ikan Asap yang ada di Pasar Langgam ini menjadikan Pasar Langgam menjadi salah satu pasar

untuk sentra pemasaran ikan Asap yang ada di Provinsi Riau.

Tujuan penelitian yang dilakukan di Pasar Kecamatan Langgam adalah untuk mengetahui penawaran dan permintaan ikan asap di Pasar Langgam dan mengetahui bentuk pemasaran ikan asap di pasar Langgam.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 April – 25 Mei 2016 di Pasar Langgam Kecamatan langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Lokasi penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu pengamatan dan pengambilan data dengan melakukan wawancara terhadap pedagang pengumpul di Pasar Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dilengkapi dengan kuisioner.

Pengambilan responden untuk penelitian ini dilakukan secara sensus yaitu responden diambil secara keseluruhan sebanyak 10 orang. pedagang pengumpul kecamatan berjumlah 6 orang dan pedagang peddagang pengumpul kabupaten/kota berjumlah 4 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002), jika jumlah populasi yang didapat dalam peneitian ini <100 maka penarikan renponden dilakukan secara sensus, tetapi jika jumlah populasi >100

maka penentuan responden diambil secara sampling sebanyak 10 - 15 %.

Analisis data dilakukan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden. Kemudian data yang dikumpulkan baik data primer maupun data skunder kemudian diedit, disusun dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik maupun diagram, kemudian dianalisis secara deskriptif. Selanjutnya dilakukan pengolahan data dan disusun dalam bentuk laporan serta diuraikan, sehingga diketahui gambaran tentang penawaran data yang berhubungan

dengan penawaran meliputi jenis-jenis ikan, banyaknya jumlah ikan, dan daerah asal ikan didatangkan serta grafik penawaran ikan air tawar. Untuk permintaan data yang berhubungan dengan permintaan adalah jenis-jenis ikan yang ditawarkan ke konsumen, banyaknya jumlah ikan, dan daerah tujuan ikan dipasarkan serta grafik permintaan ikan air tawar. Sedangkan untuk saluran pemasaran data-data yang diperoleh berupa lembaga pemasaran ikan asap yang ada di pasar Langgam.

**Tabel 1. Indikator Pencarian/Pengumpulan Data**

Aspek	Indikator	Sumber Data	Instrumen
Penawaran	- Jumlah Ikan Asap dijual - Daerah Penghasil ikan Asap	Responden	Kuisisioner
Permintaan	- Jumlah Ikan Asap yang Habis dan Dibutuhkan - Daerah Pedagang Pengecer (Pembeli)	Responden	Kuisisioner
Produk	- Jenis Ikan Asap - Kualitas (Ukuran dan Warna)	Responden	Kuisisioner
Harga	- Penentuan Harga Saat Musim Ikan - Penentuan Harga Saat Tidak Musim	Responden	Kuisisioner

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Daerah Penelitian

Secara geografis Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan terletak antara 1010 30' 30" BT - 1010 36' 0" BT dan 00 05' 36" LU - 00 09' 21" LU. Kecamatan Langgam memiliki luas wilayah 179.906 Ha. Jarak Kecamatan Langgam ke pusat pemerintahan Kabupaten Pelalawan

adalah ± 22 km. Penduduk Kecamatan Langgam pada tahun 2015 berjumlah 17.587 jiwa dari sekitar 7.433 kepala keluarga, terdiri dari 7.600 (43 %) jiwa penduduk laki-laki dan 9.987 (57 %) jiwa penduduk perempuan.

Pasar Langgam merupakan pasar tradisional yang menjual segala kebutuhan pokok masyarakat di Kecamatan Langgam dan terkenal

dengan keberadaan produk ikan asapnya, tidak hanya karena jumlah atau kuantitas produknya yang banyak namun juga karena jenis ikan yang beragam dan kualitas ikan asapnya yang bagus.

Pasar Langgam dahulunya terletak dipinggir sungai dan merupakan sentra perdagangan ikan asap di Kabupaten Pelalawan bahkan Provinsi Riau, namun seiring dengan berjalannya waktu dan pergantian kepala daerah yang memiliki visi dan misi yang berbeda akhirnya pasar Langgam dipindahkan ke tempat yang baru.

### **Karakteristik Pedagang Ikan Asap di Pasar Langgam**

**Tabel 2. Karakteristik Pedagang Pengumpul Kecamatan di Pasar Langgam**

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman (Tahun)	Tanggunggan (Orang)
1	Nazar	53	SD	7	7
2	Herman	30	SMA	5	5
3	Suer	35	SMP	5	7
4	Sinum	44	Tidak Tamat	7	5
5	Mawi	38	SMP	6	6
6	Imam	27	SMP	3	3

Tabel 2 menunjukkan bahwa pedagang pengumpul ikan asap di Pasar Langgam berada pada usia produktif. Jumlah responden yang paling banyak adalah pada umur < 40 tahun sebanyak 4 orang sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berada pada umur > 50 tahun yaitu sebanyak 1 orang. Tingkat pendidikan pedagang pengumpul tergolong rendah dengan jumlah tingkat pendidikan paling banyak SMP.

Karakteristik pedagang ikan asap di Pasar Langgam disini terdiri dari pedagang pengumpul kecamatan dan pedagang pengumpul kabupaten/kota.

### ***Pedagang Pengumpul Kecamatan***

Karakteristik pedagang pengumpul kecamatan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi karakteristik sosial yang terdiri dari umur, pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan. Berikut adalah karakteristik responden pedagang pengumpul kecamatan berdasarkan umur, pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan.

Pengalaman berusaha responden pedagang pengumpul ikan asap nilai rata-rata adalah 5 tahun. Lama berusaha akan mempengaruhi pengalaman dalam memasarkan ikan salai Patin. Jumlah tanggungan keluarga adalah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang terdiri istri dan anak jumlah tanggungan keluarga responden rata – rata 5 jiwa. Besar kecilnya tanggungan keluarga akan mempengaruhi secara langsung terhadap pengeluaran. Semakin

banyak jumlah anggota rumah tangga maka semakin besar biaya yang dikeluarkan dan semakin besar pula upaya yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

**Pedagang** **Pengumpul**  
**Kabupaten/Kota**

Pedagang pengumpul kabupaten/kota berasal dari daerah permintaan ikan asap yang datang kepasar-pasar tradisional untuk

memenuhi akan jumlah kebutuhan ikan asap. Pedagang pengumpul kabupaten/kota biasanya membeli ikan asap dari pedagang pengumpul lokal atau kecamatan pengolah ikan asap yang dikumpulkan dari setiap daerah lalu dijual ke pedagang pengecer di daerah permintaan ikan Asap. Responden pedagang pengumpul ikan asap di penelitian ini berjumlah 4 orang di Pasar Langgam.

**Tabel 3. Karakteristik Pedagang Pengumpul Kabupaten/Kota di Pasar Langgam**

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman (Tahun)	Tanggung (Orang)
1	Madi	29	SMP	2	4
2	Rudi	47	SD	8	8
3	Sapri	37	SMA	4	5
4	Junai	30	SMP	4	6

Tabel 3 menunjukkan bahwa pedagang pengumpul ikan asap di Pasar Langgam berada pada usia produktif. Jumlah responden yang paling banyak adalah pada umur < 40 tahun sebanyak 3 orang sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berada pada umur > 45 tahun yaitu sebanyak 1 orang.

Tingkat pendidikan responden pedagang pengumpul ikan asap di ketahui bahwa pedagang pengumpul yang Tamatan SMP 2 orang, Tamatan SD 1 orang dan Tamatan SMA 1 orang. Pengalaman berusaha responden pedagang pengumpul ikan asap di pasar Langgam yang paling lama yaitu 8 tahun sebanyak 1 orang, 4 tahun sebanyak 2 orang dan 2 tahun sebanyak 1 orang. Pengalaman sangat mempengaruhi kegiatan

pemasaran, sehingga pedagang Ikan asap akan semakin terampil dalam menjalankan usahannya. Pengalaman berdagang menunjukkan lamanya waktu pedagang ikan Asap dalam berdagang serta proses pemasarannya.

**Penawaran dan Permintaan Ikan Asap**

**Penawaran Ikan Asap**

Ikan Asap yang masuk ke Pasar Langgam lebih kurang 500 kg perminggunya, jumlah yang cukup besar melihat produksi Ikan Asap masih dengan cara tradisional, dimana nelayan penangkap ikan yang mengolahnya sedikit demi sedikit tergantung dari hasil tangkapannya, pengasapan dilakukan dengan menggunakan kayu bakar. Adapun jenis Ikan Asap yang ditawarkan

adalah Ikan Asap Selais Patin Sungai (*Pangasius pangasius*)  
 (*Criopterus bichirchis*) Ikan Asap Ikan Asap Motan (*Thynnichthys*  
 Baung (*Mystus nemurus*) Ikan Asap *polylepis*).

**Tabel 4. Jumlah dan Persentase Penawaran Ikan Asap di Pasar Langgam**

Daerah Asal	Jenis Ikan	Jumlah Ikan (kg/minggu)		Persentase	
		Musim	Tidak	Musim	Tidak
Langgam	Selais, Baung, Patin, Motan	150	60	32,26	30,77
Muara Sako	Selais, Baung, Patin	75	35	16,13	17,95
Tambak	Selais, Patin, Motan	50	20	10,75	10,26
Sotol	Selais, Baung, Motan	40	15	8,60	7,69
Segati	Baung, Patin	35	15	7,53	7,69
Rantau Baru	Selais, Baung, Patin	70	30	15,05	15,38
Sei. Bungo	Baung, Patin	45	20	9,68	10,26
<b>Jumlah</b>		<b>465</b>	<b>195</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Tabel 4 dapat kita ketahui bahwa daerah asal ikan yang paling besar adalah kelurahan Langgam pada musim ikan yang ada, yaitu 150 Kg pada saat musim ikan dan saat tidak musim 60 Kg, hal ini dikarenakan daerah Langgam masih memiliki kualitas perairan yang masih bagus sehingga jumlah ikan yang tersedia masih banyak dan produksi perikanan di daerah tersebut

masih tinggi, sedangkan asal ikan asap yang paling rendah adalah dari daerah Segati dikarenakan daerah penangkapan ikan terbatas, artinya jumlah danau yang tersedia sedikit dan sungai yang ada kecil sehingga jumlah ikan yang tersedia tidak lebih banyak dibandingkan daerah yang lebih luas, secara otomatis juga jumlah produksi ikan Asap ikut rendah.

**Tabel 5. Jumlah Penawaran Ikan Asap dari Daerah Asal Ikan di Pasar Langgam saat Musim**

Daerah Asal	Jumlah per Jenis Ikan (Kg)				total
	Selais	Baung	Patin	Motan	
Langgam	73	30	27	20	150
Muara Sako	30	20	25	-	75
Tambak	15	-	25	10	50
Sotol	20	15	-	5	40
Segati	-	20	15	-	35
Rantau Baru	30	25	15	-	70
Sei. Bungo	-	20	25	-	45
<b>Jumlah</b>	<b>168</b>	<b>130</b>	<b>132</b>	<b>35</b>	<b>465</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa daerah asal ikan yang paling besar adalah kelurahan Langgam pada

musim ikan, yaitu sebesar 150 Kg, dimana 73 Kg ikan Selais asap, 30 Kg Ikan Baung asap, 27 Kg ikan

Patin asap dan 20 Kg ikan Motan asap, hal ini dikarenakan Langgam masih memiliki kualitas perairan yang masih baik dan area penangkapan yang luas sehingga memungkinkan hasil tangkapan lebih banyak dibandingkan dengan daerah lainnya.

Jumlah penawaran ikan asap di pasar langgam juga dipengaruhi musim ikan atau tidak musim ikan, hal ini dikarenakan jika di saat musim ikan jumlah ikan yang akan diolah menjadi ikan asap akan semakin meningkat dibandingkan dengan hari biasa atau saat tidak musim ikan.

**Tabel 6. Jumlah Penawaran Ikan Asap dari Daerah Asal Ikan di Pasar Langgam saat Tidak Musim**

Daerah Asal	Jumlah per Jenis Ikan (Kg)				total
	Selais	Baung	Patin	Motan	
Langgam	30	15	5	10	60
Muara Sako	15	10	10	-	35
Tambak	10	-	5	5	20
Sotol	5	5	-	5	15
Segati	-	5	10	-	15
Rantau Baru	15	5	10	-	30
Sei. Bungo	-	10	10	-	20
Jumlah	75	50	50	20	195

Tabel 6 dapat dilihat bahwa Kelurahan Langgam merupakan daerah asal ikan yang terbesar yaitu sebesar 60 Kg, dimana 30 Kg ikan Selais asap, 15 Kg ikan Baung asap, 5 Kg ikan Patin Asap dan 10 Kg ikan Motan asap.

Produksi ikan Asap ketika tidak musim ikan berkisar antara 150 – 200 Kg perminggunya sedangkan pada saat musim ikan, produksi ikan Asap bisa mencapai 400 – 600 Kg minggunya. Hasil ikan ini kemudian distribusikan ke daerah pemasaran yakni Pekanbaru, Kampar, Pangkalan Kerinci dan Kuansing.

**Permintaan Ikan Asap**

**Tabel 7. Jumlah dan Persentase Penawaran Ikan Asap di Pasar Langgam**

Daerah Pemasaran	Jenis Ikan	Jumlah Ikan (kg/minggu)		Persentase	
		Musim	Tidak	Musim	Tidak
Pekanbaru	Selais, Baung, Patin	172	70	37	36
Kampar	Selais, Baung, Patin	108	44	23	23
Pkl. Kerinci	Selais, Baung, Patin, Motan	83	38	18	19
Kuansing	Selais, Baung, Motan	102	43	22	22
<b>Jumlah</b>		<b>465</b>	<b>195</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Permintaan akan ikan Asap yang paling tertinggi terdapat di Kota

Pekanbaru hal ini karena Kota Pekanbaru merupakan pusat dari

Pemerintahan Provinsi dan juga menjadi ibu kotanya, juga dengan jumlah penduduk yang banyak dan pertumbuhan Penduduk yang tinggi sehingga tingkat kebutuhan ikan juga tinggi, selain itu keberadaan rumah makan dan restoran yang banyak serta keberadaan toko penjualan oleh-oleh kuliner khas Provinsi Riau dimana para pelancong baik dari dalam dan luar Indonesia pasti berdiam sementara di kota ini.

### Pemasaran Ikan Asap

Pemasaran adalah segala usaha atau aktifitas dalam menyampaikan barang atau jasa para produsen kepada para konsumen, dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan dalam cara tertentu yang disebut pertukaran.

Saluran pemasaran ikan asap di pasar Langgam dapat dibedakan menjadi dua tipe saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran I, saluran pemasaran II.

Saluran pemasaran I produsen langsung menjual ikan asap kepada konsumen yang langsung datang

ketempat produsen. Pada saluran ini biasanya konsumen hanya membeli ikan asap dalam jumlah yang relative sedikit.

Saluran pemasaran II pedagang pengumpul kecamatan datang langsung membeli ikan asap ke tempat produsen yaitu nelayan pengolah ikan asap, dalam periode seminggu setelah terkumpul cukup banyak pedagang pengumpul kecamatan langsung membawa ikan asap ke pasar Langgam yang beroperasi tiap minggunya pada hari rabu dengan menggunakan sepeda motor setelah sampai di pasar pedagang pengumpul kecamatan menjual ikan asapnya kepada pedagang pengumpul kabupaten/kota, pedagang pengumpul kabupaten/kota membawa kedaerah masing-masing (pekanbaru, kampar, kerinci, kuansing) dengan menggunakan kendaraan roda empat dan setelah sampai di daerah tujuan pedagang pengumpul kabupaten/kota menjual ke pedagang pengecer dan dari pedagang pengecer inilah nantinya ikan asap dijual ke konsumen.

**Tabel 8. Harga Beli dan Harga Jual Ikan Asap Pedagang Pengumpul Kecamatan di Pasar Langgam**

Jenis Ikan	Ukuran Ikan	Musim (Rp/Kg)		Tidak Musim (Rp/Kg)	
		Harga Beli	Harga Jual	Harga Beli	Harga Jual
Selais	Besar	170.000	180.000	190.000	200.000
	Sedang	150.000	160.000	170.000	180.000
Baung	-	130.000	140.000	150.000	160.000
Patin Sungai	-	120.000	130.000	130.000	140.000
Motan	-	30.000	40.000	40.000	50.000

Tabel 8 diketahui bahwa jenis ikan Asap yang paling mahal adalah

ikan Asap Selais ukuran besar perkilogramnya mencapai harga jual

Rp. 180.000,- saat sedang musim dan Rp. 200.000,- perkilogram pada saat tidak musim ikan. Hal ini dikarenakan ketersediaan ikan Selais di alam sedikit sehingga kurang dapat memenuhi permintaan yang begitu tinggi yang berakibat harga ikan Asap Selais dipasaran juga tinggi. sedangkan dengan ikan Asap Motan memiliki harga paling rendah

diantara jenis ikan Asap yang lain, perkilogramnya hanya Rp. 40.000,- pada saat musim ikan dan Rp.60.000,- perkilogram pada saat tidak musim, hal ini dikarenakan jumlah ketersediannya di alam yang banyak dan harga ikan segarnya murah serta ikan Motan lebih disukai dalam kondisi segar dibandingkan diolah menjadi ikan Asap.

**Tabel 9. Harga Beli dan Harga Jual Ikan Asap Pedagang Pengecer di Pasar Langgam**

Jenis Ikan	Ukuran Ikan	Musim (Rp/Kg)		Tidak Musim (Rp/Kg)	
		Harga Beli	Harga Jual	Harga Beli	Harga Jual
Selais	Besar	180.000	220.000	200.000	240.000
	Sedang	160.000	190.000	180.000	210.000
Baung	-	140.000	160.000	160.000	180.000
Patin Sungai	-	130.000	160.000	140.000	160.000
Motan	-	40.000	50.000	50.000	60.000

Tabel 9 dari jenis ikan asap yang paling mahal dan ikan Asap yang paling murah tidak jauh berbeda dengan Tabel 8 letak perbedaannya hanya pada nilai harganya, diketahui bahwa jenis Ikan Asap yang paling mahal adalah Ikan Asap Selais ukuran besar perkilogramnya mencapai harga jual Rp. 220.000,- saat sedang musim dan Rp. 240.000,- perkilogram pada saat tidak musim ikan. sedangkan dengan ikan Asap Motan memiliki harga paling rendah diantara jenis Ikan Asap yang lain, perkilogramnya hanya Rp.50.000,- pada saat musim ikan dan Rp.60.000,- perkilogram pada saat tidak musim.

Jumlah penawaran dan permintaan ikan asap saat musim sebanyak 400 – 500 kg/minggu dan saat tidak musim hanya sebanyak 150 – 200 kg/minggu. Pemasaran ikan asap dari sisi produk tergolong kualitas bagus dengan jenis ikan Selais, Baung, Patin, dan Motan. Harga ikan asap di Pasar Langgam relatif terjangkau dengan keuntungan mencapai Rp 5.000,- sampai Rp 10.000,- per kilogramnya. Distribusi ikan asap di Pasar Langgam cukup pendek, yaitu nelayan pengolah ke pedagang pengumpul kemudian ke pedagang pengecer sampai kepada konsumen akhir.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

### Saran

Kepada Pemerintah khususnya Dinas Perikanan Kabupaten Pelalawan hendaknya

berupaya untuk dapat membudidayakan ikan selais bersama dengan masyarakat Kecamatan Langgam karena permintaan ikan Asap Selais selalu tinggi, ikan Selais tentunya tidak bisa selamanya diandalkan dari tangkapan alam saja, karena ikan ini terus diambil yang lama-kelamaan jumlahnya berkurang sedangkan jumlah permintaan atas ikan ini lama-kelamaan terus meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktek*. Edisi Revisi V. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 142 hal
- Kotler dan Amstrong. 2002. *Dasar-dasar Pemasaran. Jilid 1, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan*. Jakarta: Prenhallindo.
- Makmur, R. 2011. *Studi Perencanaan Pengembangan Ekowisata di Arboretum PT. Arara Abadi Provinsi Riau*. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institute Pertanian Bogor. Bogor.
- Ramizan, dani. 2013. *Analisis Kelembagaan Pemasaran dan Margin Tataniaga Hasil Perikanan Tangkap di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Wibowo, S. 1996. *Industri Pengasapan Ikan*. Penebar Swadaya. Jakarta. 94 hal.
- Yoeti. 2006. *Tour and Travel Marketing*. Cetakan ke-2. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.